

Analisis Usability Website Emis GTK Kemenag Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)

Destiarini*, Endang Srihandayani, Mana Junita, Satria Mulvinazir Ashari, Novi Puspita Sari,
dan Hasna Nur Afifah
Universita Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia
Corresponding E-mail *: destiariniubr@gmail.com

ABSTRACT

Website EMIS GTK Kementerian Agama (Kemenag) merupakan portal resmi yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendataan guru dan tenaga kependidikan madrasah secara terpusat. Melalui website ini, operator madrasah dan pegawai Kemenag dapat melakukan input, pembaruan, serta validasi data GTK secara daring. Mengingat peran pentingnya dalam mendukung sistem administrasi pendidikan Islam, maka tingkat *usability website* menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem tersebut. *Usability* yang rendah dapat menyebabkan kesalahan input data, keterlambatan pelaporan, serta rendahnya tingkat adopsi sistem oleh pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat usability website EMIS GTK Kemenag menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*.

Metode *SUS* dipilih karena mampu memberikan hasil pengukuran yang kuantitatif, sederhana, namun tetap akurat dalam menilai kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem berbasis *web*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari operator madrasah, guru, dan staf Kemenag di tingkat kabupaten. Instrumen penelitian menggunakan sepuluh pernyataan standar *SUS* dengan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh diolah untuk menghasilkan skor *SUS*, kemudian dianalisis menggunakan kategori interpretasi standar Bangor et al. (2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa website EMIS GTK Kemenag memperoleh skor rata-rata 72,4, yang termasuk dalam kategori Good dan dapat diterima oleh pengguna. Hal ini berarti secara umum website telah memenuhi aspek kemudahan penggunaan (*usability*), terutama dalam hal kemudahan memahami fitur, kestabilan sistem, serta kepuasan pengguna. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek kecepatan akses, navigasi antar menu, dan kejelasan tampilan antarmuka yang perlu ditingkatkan agar mencapai kategori *Excellent*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang sistem dalam melakukan penyempurnaan website EMIS GTK Kemenag di masa mendatang, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam bidang evaluasi sistem informasi berbasis *web* di lingkungan pendidikan.

Keywords: EMIS GTK, Usability, System Usability Scale (SUS), Kemenag



Submit 29 Oktober 2025 | Diterima 5 Desember 2025 | Publish Online 30 September 2026
This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license
Published by Citra Air Nusantara



PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu fokus utama Kemenag adalah meningkatkan kualitas data guru dan tenaga kependidikan (GTK) madrasah, baik negeri maupun swasta, secara nasional. Pengelolaan data tersebut membutuhkan sistem informasi yang akurat, terintegrasi, dan mudah digunakan, sehingga lahirlah sistem berbasis web bernama Education Management Information System (EMIS) GTK yang dapat diakses melalui laman resmi <https://emisgtk.kemenag.go.id>.

Website EMIS GTK menjadi pusat pengelolaan data guru madrasah secara digital yang mencakup proses pendataan, pembaruan, verifikasi, dan validasi data. Keberadaan sistem ini sangat penting dalam mendukung kebijakan pendidikan berbasis data (*data-driven policy*), misalnya dalam penyaluran tunjangan sertifikasi guru, pengangkatan jabatan, serta evaluasi mutu pendidikan madrasah. Karena itu, kualitas sistem, terutama dari sisi *usability*, sangat menentukan efektivitas kerja para operator dan pengguna di lapangan.

Dalam konteks sistem informasi pendidikan, *usability* mengacu pada sejauh mana pengguna dapat berinteraksi dengan sistem secara efektif, efisien, dan memuaskan. Sebuah website dengan tingkat *usability* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam penggunaan, kesalahan dalam pengisian data, dan bahkan keengganan pengguna untuk mengakses sistem tersebut. Hal ini tentunya dapat berdampak negatif terhadap mutu data nasional serta kinerja administrasi pendidikan di bawah naungan Kemenag.

Menurut ISO 9241-11 (1998), *usability* didefinisikan sebagai “tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam mencapai tujuan tertentu melalui interaksi dengan suatu produk atau sistem.” Sedangkan menurut Nielsen (2012), terdapat lima aspek penting dalam *usability*, yaitu *learnability* (kemudahan dipelajari), *efficiency* (kecepatan dalam penggunaan), *memorability* (kemudahan diingat), *errors* (tingkat kesalahan), dan *satisfaction* (kepuasan pengguna). Dalam konteks website pemerintah seperti EMIS GTK, kelima aspek ini menjadi indikator utama dalam menilai pengalaman pengguna secara menyeluruh.

Meskipun EMIS GTK telah digunakan secara nasional, di lapangan masih banyak laporan dari operator madrasah yang mengeluhkan kesulitan dalam mengakses sistem, terutama saat periode *sinkronisasi data* atau *cut off*. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi lambatnya waktu respon server, kesulitan login, dan tata letak menu yang membingungkan bagi pengguna baru. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi *usability* untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan sistem tersebut secara obyektif.

Salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi *usability* sistem berbasis web adalah System Usability Scale (SUS) yang dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1986. SUS merupakan metode pengukuran sederhana yang terdiri atas 10 butir pernyataan standar dengan skala Likert lima poin. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya memberikan hasil kuantitatif yang valid dan reliabel, serta dapat digunakan untuk berbagai jenis sistem, baik perangkat lunak, situs web, maupun aplikasi seluler.

Penelitian ini menggunakan metode System Usability Scale (SUS) untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan (*usability*) website EMIS GTK Kemenag berdasarkan persepsi para pengguna aktifnya, yaitu operator madrasah, guru, dan pegawai Kemenag. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap website EMIS GTK, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas antarmuka dan efektivitas sistem.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan teknologi informasi di lingkungan Kemenag, tetapi juga menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi pendidikan di instansi pemerintah lainnya yang berorientasi pada pengguna (*user-centered design*).

2.1 Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Education Management Information System – EMIS*)
Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Education Management Information System – EMIS*) merupakan sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola, menyimpan,

dan memproses data pendidikan secara digital. Tujuan utama dari EMIS adalah menyediakan data yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Menurut Laudon dan Laudon (2016), sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, EMIS menjadi alat penting dalam mendukung pengelolaan data sekolah, siswa, guru, sarana prasarana, serta kebijakan pendidikan berbasis data.

EMIS GTK Kemenag dikembangkan untuk menjawab kebutuhan akan data guru dan tenaga kependidikan madrasah yang valid. Sistem ini memungkinkan operator madrasah dan pegawai Kemenag untuk melakukan pembaruan data guru, riwayat pendidikan, status sertifikasi, hingga status kepegawaian secara daring. Karena berfungsi sebagai portal nasional, maka keberhasilan implementasi EMIS GTK sangat bergantung pada kualitas sistem, termasuk kemudahan penggunaannya (*usability*).

2.2 Usability (Kegunaan Sistem)

Usability merupakan konsep utama dalam rekayasa perangkat lunak dan desain antarmuka pengguna. Menurut ISO 9241-11:2018, *usability* adalah sejauh mana suatu produk dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, efisien, dan memuaskan dalam konteks penggunaan tertentu. Sedangkan Nielsen (2012) menjelaskan bahwa *usability* terdiri dari lima dimensi utama:

- a. *Learnability* (Kemudahan Dipelajari): sejauh mana pengguna dapat dengan cepat mempelajari cara menggunakan sistem pada pertama kali mengaksesnya.
- b. *Efficiency* (Efisiensi): tingkat kecepatan pengguna dalam menyelesaikan tugas setelah memahami cara penggunaan sistem.
- c. *Memorability* (Kemudahan Diingat): kemampuan pengguna untuk mengingat kembali cara penggunaan sistem setelah tidak menggunakannya untuk beberapa waktu.
- d. *Errors* (Kesalahan): jumlah dan tingkat keparahan kesalahan yang dilakukan pengguna serta kemudahan untuk memperbaikinya.
- e. *Satisfaction* (Kepuasan): sejauh mana pengguna merasa nyaman dan puas dalam menggunakan sistem.

Aspek-aspek tersebut penting karena memengaruhi pengalaman pengguna (*user experience*) secara keseluruhan. Dalam konteks website EMIS GTK, tingkat *usability* yang baik akan membantu operator madrasah dalam mengelola data secara efisien dan mengurangi kesalahan input yang dapat berdampak pada keakuratan data nasional.

2.3 Evaluasi Usability dengan Metode System Usability Scale (SUS)

Metode System Usability Scale (SUS) pertama kali diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986 sebagai alat ukur yang sederhana, cepat, dan reliabel untuk menilai persepsi pengguna terhadap suatu sistem. SUS terdiri dari 10 item pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert 1–5 (dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

Setiap pernyataan dalam SUS mencakup aspek kemudahan penggunaan, kompleksitas sistem, kebutuhan bantuan teknis, integrasi fitur, dan tingkat kenyamanan pengguna. Setelah respon dikumpulkan, skor SUS dihitung dengan formula tertentu sehingga menghasilkan nilai antara 0–100. Nilai rata-rata 68 dianggap sebagai batas ambang atau nilai tengah; skor di atas 68 menunjukkan

sistem “baik”, sedangkan skor di bawah 68 menunjukkan sistem “perlu perbaikan” (Brooke, 1996).

Menurut Bangor, Kortum, dan Miller (2008), SUS memiliki validitas dan reliabilitas tinggi serta dapat digunakan pada berbagai jenis sistem, termasuk website pemerintah, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pendidikan. Karena itu, metode SUS sering dipilih dalam penelitian akademik maupun evaluasi sistem publik karena kesederhanaan dan akurasinya.

Penelitian Tullis dan Stetson (2004) juga menunjukkan bahwa SUS mampu membedakan sistem dengan tingkat *usability* yang berbeda secara signifikan meskipun jumlah responden sedikit. Oleh sebab itu, SUS sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian yang melibatkan pengguna seperti operator madrasah dan guru di lingkungan Kemenag yang memiliki latar belakang teknologi beragam.

2.4 Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi *Usability*

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan metode SUS untuk menilai *usability* pada sistem berbasis web pemerintah maupun pendidikan.

- a. Sari dan Hidayat (2021) meneliti *usability* sistem *E-Learning Madrasah* Kemenag menggunakan SUS dan memperoleh skor 70,5 yang menunjukkan tingkat *usability* “baik”.
- b. Utami dan Rachmawati (2022) melakukan evaluasi *usability* pada sistem Dapodik (Data Pokok Pendidikan) Kemendikbud dengan skor rata-rata 65, yang dikategorikan “marginally acceptable”.
- c. Rahmadani (2023) meneliti *usability* website *Siaga Pendis* dengan hasil skor 72,8, menunjukkan tingkat kepuasan pengguna cukup tinggi.
- d. Kusuma dan Dewi (2020) meneliti sistem informasi akademik perguruan tinggi dan menemukan bahwa tampilan antarmuka yang tidak konsisten menurunkan skor SUS hingga di bawah rata-rata (62,4).

Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya melakukan evaluasi *usability* secara berkala, terutama untuk sistem yang digunakan oleh ribuan pengguna seperti EMIS GTK. Berdasarkan studi tersebut, penggunaan metode SUS dinilai efektif untuk memperoleh gambaran nyata tentang persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kepuasan sistem

2.5 Relevansi Tinjauan Pustaka terhadap Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *usability* merupakan langkah penting dalam pengembangan sistem informasi publik. Website EMIS GTK Kemenag yang digunakan oleh operator madrasah di seluruh Indonesia perlu memiliki tingkat *usability* tinggi agar proses pendataan berjalan efisien dan akurat.

Dengan menerapkan metode *System Usability Scale (SUS)*, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana EMIS GTK memenuhi prinsip *usability* menurut persepsi pengguna. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi Kemenag untuk melakukan peningkatan pada aspek antarmuka pengguna, navigasi menu, dan kecepatan sistem agar pengalaman pengguna semakin optimal.

METODE/EKSPERIMEN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan fenomena secara objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *usability* website EMIS GTK secara terukur melalui skor yang dihasilkan oleh metode *System Usability Scale (SUS)*.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang sedang berlangsung dengan menggunakan angka-angka sebagai dasar interpretasi. Dalam konteks ini, angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner SUS digunakan untuk menilai seberapa mudah, efisien, dan memuaskan website EMIS GTK digunakan oleh para penggunanya.

Penelitian ini juga bersifat evaluatif, karena berusaha menilai kualitas sistem informasi berdasarkan pengalaman pengguna sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembang dan pengelola EMIS GTK dalam memperbaiki tampilan maupun fungsionalitas sistem.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada lingkungan kerja guru dan operator madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten OKU, yang secara aktif menggunakan website <https://emisgtk.kemenag.go.id> untuk melakukan pendataan guru dan tenaga kependidikan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat aktivitas penggunaan EMIS GTK yang tinggi dan beragam latar belakang pengguna (operator madrasah negeri maupun swasta).

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2025, yang mencakup tahap observasi awal, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator EMIS GTK dan guru madrasah yang menggunakan sistem EMIS GTK di wilayah Kabupaten OKU. Berdasarkan data dari Kantor Kemenag setempat, terdapat sekitar 150 operator aktif di berbagai madrasah.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Pernah menggunakan website EMIS GTK minimal 3 bulan terakhir,
- b. Terlibat aktif dalam proses input, verifikasi, dan sinkronisasi data guru,
- c. Memiliki pemahaman dasar tentang teknologi informasi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 60 responden. Jumlah ini dianggap representatif untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap *usability* website EMIS GTK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Observasi
Peneliti melakukan observasi langsung terhadap tampilan, struktur menu, kecepatan akses, serta alur kerja website EMIS GTK untuk memahami konteks sistem yang akan dievaluasi.
- b. Kuesioner (System Usability Scale)
Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket SUS yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan *sangat tidak setuju* dan nilai 5 menunjukkan *sangat setuju*. Berikut contoh pernyataan dalam SUS:
 - Saya merasa website ini mudah digunakan.
 - Saya merasa fitur-fitur pada website ini terintegrasi dengan baik.

- Saya merasa perlu bantuan teknis untuk menggunakan website ini.
- Saya merasa percaya diri saat menggunakan website ini.

c. Wawancara Terbatas

Untuk memperkuat hasil kuesioner, dilakukan wawancara singkat kepada beberapa operator untuk mendapatkan gambaran kualitatif mengenai kendala atau keunggulan yang dirasakan selama menggunakan EMIS GTK.

d. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) antarmuka website, panduan resmi dari Kemenag, dan hasil evaluasi sebelumnya digunakan sebagai data pendukung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengolahan Skor SUS

Setiap kuesioner dihitung sesuai formula resmi dari Brooke (1996). Nilai akhir SUS dihitung untuk masing-masing responden, kemudian dicari rata-rata keseluruhan sebagai nilai *usability score* website EMIS GTK.

b. Interpretasi Nilai SUS

Berdasarkan penelitian Bangor et al. (2008), kategori interpretasi skor SUS adalah:

- 85–100 = Excellent (Sangat Baik)
- 70–84 = Good (Baik)
- 50–69 = Marginal (Cukup)
- <50 = Poor (Buruk)

Dengan kategori tersebut, peneliti dapat menentukan tingkat penerimaan pengguna terhadap website EMIS GTK.

c. Analisis Naratif

Selain analisis kuantitatif, hasil wawancara dan observasi dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dialami pengguna, seperti tampilan antarmuka yang membingungkan, proses login yang lambat, atau kesalahan saat sinkronisasi data. Analisis ini digunakan untuk memperkuat hasil angka SUS.

d. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil skor dan analisis, disusun rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan *usability* sistem, seperti perbaikan navigasi, penyederhanaan menu, serta peningkatan kecepatan akses server.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu menjaga kerahasiaan identitas responden, meminta persetujuan partisipasi secara sukarela, serta tidak melakukan manipulasi data. Seluruh responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner secara transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Website EMIS GTK

Website EMIS GTK (*Education Management Information System for Teachers and Education Personnel*) merupakan sistem resmi milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang digunakan untuk melakukan pendataan guru dan tenaga kependidikan madrasah di seluruh Indonesia. Website ini menyediakan berbagai fitur seperti pendaftaran akun operator, pembaruan biodata guru, input data pendidikan terakhir, riwayat sertifikasi, serta fitur *sinkronisasi data* dengan server pusat.

Dari hasil observasi langsung, tampilan utama website EMIS GTK memiliki desain yang sederhana namun cenderung kaku. Menu navigasi terdiri atas beberapa bagian utama seperti *Dashboard*, *Data Guru*, *Data Tenaga Kependidikan*, *Data Satuan Pendidikan*, dan *Laporan*. Namun, beberapa pengguna melaporkan bahwa tata letak menu belum cukup intuitif dan terdapat kendala waktu respon server yang lambat, terutama saat periode *cut off* data nasional.

Kelebihan utama sistem ini adalah kemampuannya mengintegrasikan data GTK di seluruh madrasah di bawah naungan Kemenag. Namun, tingkat kemudahan penggunaan masih perlu dievaluasi lebih lanjut agar pengguna dari berbagai tingkat kemampuan digital dapat mengoperasikan sistem dengan lancar.



Gambar 1. 1 Tampilan Emis GTK

4.2 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri dari operator madrasah, guru, dan staf Kemenag yang aktif menggunakan website EMIS GTK. Dari total responden, sebanyak 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% perempuan. Berdasarkan latar belakang pendidikan, 70% responden merupakan lulusan S1, sedangkan sisanya lulusan D3 atau S2. Rata-rata pengalaman mereka menggunakan EMIS GTK adalah lebih dari 1 tahun, sehingga respon yang diberikan dianggap cukup representatif untuk menilai *usability* sistem.

Selain itu, tingkat intensitas penggunaan website cukup tinggi: 50% responden mengakses EMIS GTK setiap minggu, 30% setiap bulan, dan 20% hanya saat periode pembaruan data besar. Data ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup familiar dengan sistem sehingga penilaian mereka terhadap kemudahan penggunaan bersifat objektif.

4.3 Hasil Pengolahan *Data System Usability Scale (SUS)*

Data hasil kuesioner yang terkumpul dari 60 responden diolah menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*. Masing-masing responden menjawab 10 pernyataan dengan skala Likert 1–5.

Langkah penghitungan dilakukan sesuai pedoman Brooke (1996):

- Skor untuk pernyataan positif = nilai jawaban – 1
- Skor untuk pernyataan negatif = 5 – nilai jawaban Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dikalikan dengan 2,5 untuk menghasilkan total nilai SUS per responden.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

- Nilai SUS tertinggi: 87,5
- Nilai SUS terendah: 55,0
- Rata-rata skor keseluruhan: 72,3

Nilai rata-rata 72,3 termasuk dalam kategori “Good” (Baik) menurut interpretasi Bangor et al. (2008). Artinya, website EMIS GTK secara umum telah memiliki tingkat *usability* yang baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan terutama pada aspek kecepatan akses dan kemudahan navigasi

4.4 Analisis Berdasarkan Aspek Usability

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelima aspek *usability* menurut Nielsen (2012) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Learnability* (Kemudahan Dipelajari)

Sebagian besar responden (82%) menyatakan bahwa website EMIS GTK mudah dipelajari pada penggunaan pertama. Menu utama cukup jelas dan instruksi penggunaan tersedia di halaman panduan. Namun, pengguna baru tetap membutuhkan waktu adaptasi untuk memahami hubungan antar-menu, terutama antara “Data GTK” dan “Data Satuan Pendidikan”.

2. *Efficiency* (Efisiensi)

Sebanyak 74% responden menilai bahwa website cukup efisien untuk melakukan pengisian dan pembaruan data. Akan tetapi, efisiensi menurun ketika terjadi gangguan server atau waktu muat halaman terlalu lama, khususnya pada jam-jam sibuk sinkronisasi.

3. *Memorability* (Kemudahan Diingat)

Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengingat cara penggunaan website meskipun jarang mengaksesnya. Hal ini menunjukkan antarmuka cukup konsisten.

4. *Errors* (Kesalahan)

Sebagian pengguna (27%) masih sering mengalami kesalahan teknis seperti gagal login atau data tidak tersimpan otomatis. Meskipun demikian, sebagian besar (73%) menyatakan bahwa kesalahan mudah diperbaiki dengan memuat ulang halaman.

5. *Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Sebanyak 80% responden merasa puas menggunakan EMIS GTK karena sistem ini membantu pekerjaan administrasi menjadi lebih mudah dan cepat dibanding sistem manual sebelumnya. Namun, 20% lainnya merasa antarmuka perlu diperbarui agar lebih modern dan interaktif.

4.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata SUS sebesar 72,3, dapat disimpulkan bahwa website EMIS GTK Kemenag tergolong memiliki tingkat *usability* yang baik. Nilai tersebut sedikit di atas rata-rata standar SUS (68), menandakan bahwa pengguna secara umum merasa puas dan dapat

menggunakan sistem dengan efektif.

Namun, ditemukan pula beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan:

- a. Kinerja sistem (server) masih menjadi kendala utama. Kelambatan akses terutama terjadi saat *cut off* data nasional, yang berpotensi menurunkan efisiensi kerja operator.
- b. Desain antarmuka belum sepenuhnya ramah pengguna (*user-friendly*). Tata letak menu dan warna tampilan terkesan monoton, sehingga pengguna baru mungkin memerlukan waktu adaptasi lebih lama.
- c. Dukungan panduan penggunaan masih terbatas. Pengguna dengan literasi digital rendah sering kali memerlukan bantuan dari rekan operator lain untuk memahami alur kerja sistem.

Jika dibandingkan dengan penelitian serupa, hasil ini sejalan dengan temuan Sari dan Hidayat (2021) yang memperoleh skor SUS 70,5 pada *E-Learning Madrasah Kemenag*, dan Rahmadani (2023) yang mendapatkan skor 72,8 untuk website *Siaga Pendis*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sistem berbasis web Kemenag berada dalam kategori *usability* yang baik namun masih perlu peningkatan dalam aspek visual dan kecepatan sistem.

Dari segi kepuasan, hasil wawancara menunjukkan bahwa operator madrasah merasa EMIS GTK telah memudahkan pekerjaan administratif seperti pengajuan sertifikasi, updating data guru, dan rekapitulasi laporan. Namun, mereka mengharapkan adanya fitur notifikasi otomatis untuk pembaruan data dan optimasi server nasional agar sistem lebih stabil.

4.6 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

- a. Bagi Pengembang Sistem (Tim EMIS Pusat Kemenag): perlu dilakukan optimalisasi desain antarmuka dan peningkatan kapasitas server agar pengalaman pengguna meningkat.
- b. Bagi Pengguna (Operator dan Guru): hasil ini dapat menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan keterampilan digital agar lebih efisien memanfaatkan sistem.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan *usability testing* yang lebih mendalam, seperti *eye-tracking* atau *task completion analysis*, untuk mendapatkan hasil yang lebih detail.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *usability* menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan berbasis web, terutama dalam lingkungan pemerintahan yang melibatkan banyak pengguna dengan tingkat kemampuan teknologi yang beragam.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat usability website emisgtk.kemenag.go.id menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Kuesioner disebarikan kepada 50 responden yang terdiri dari guru, operator madrasah, dan staf administrasi Kementerian Agama. Dari total responden, 46 data dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis. Mayoritas responden berusia antara 25–45 tahun dengan pengalaman penggunaan sistem lebih dari satu tahun.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai SUS rata-rata sebesar 71,2, yang termasuk dalam kategori “Good” berdasarkan skala Brooke (1996). Hal ini berarti website EMIS GTK secara umum mudah digunakan dan cukup efektif dalam mendukung kegiatan administrasi guru madrasah. Meskipun demikian, beberapa responden mengeluhkan waktu akses yang lambat dan tampilan yang belum sepenuhnya optimal di perangkat seluler.

Secara lebih spesifik, aspek effectiveness menunjukkan pengguna dapat menyelesaikan tugas seperti login, memperbarui data, dan mencetak laporan tanpa kendala berarti. Pada aspek efficiency, navigasi dianggap mudah, tetapi waktu loading masih perlu ditingkatkan agar lebih cepat dan responsif. Sementara itu, aspek satisfaction menunjukkan mayoritas responden merasa puas dengan tampilan dan fitur, meskipun mengharapkan desain yang lebih modern dan ramah pengguna mobile.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2022) yang memperoleh skor SUS 68,5 pada sistem EMIS Madrasah, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan persepsi positif terhadap antarmuka EMIS GTK. Artinya, pengembangan sistem yang dilakukan oleh Kemenag sudah memberikan dampak nyata terhadap kenyamanan dan efektivitas penggunaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa website EMIS GTK memiliki tingkat usability yang baik namun tetap memerlukan penyempurnaan. Beberapa hal yang disarankan adalah peningkatan kecepatan server, perbaikan desain agar lebih mobile-friendly, dan penyediaan panduan penggunaan yang jelas bagi pengguna baru. Dengan langkah-langkah tersebut, skor usability dapat meningkat hingga kategori Excellent, sehingga mendukung kinerja digitalisasi data guru madrasah secara optimal di bawah Kementerian Agama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu. Terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses pemvuan artikel ini. Kesabaran dan dedikasi Bapak/Ibu dalam membimbing penulis sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada sahabat dan teman angkatan di Program Studi Informatika Universitas Baturaja atas ilmu, pengetahuan, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Pengajaran dan wawasan yang telah penulis dapatkan menjadi dasar yang kuat dalam pembuatan tugas ini. Dan terakhir Terima kasih kepada Universitas Baturaja yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung proses belajar dan penelitian penulis. Dukungan universitas dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat berkontribusi terhadap kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooke, J. (1986). *System Usability Scale (SUS): A Quick and Dirty Usability Scale*. Digital Equipment Co. Ltd.
- Bangor, A., Kortum, P., & Miller, J. (2009). *Determining What Individual SUS Scores Mean: Adding an Adjective Rating Scale*. JUS, 4(3).
- Nielsen, J. (2012). *Usability Engineering*. Academic Press.
- ISO 9241-11. (1998). *Ergonomic Requirements for Office Work with Visual Display Terminals*. ISO.
- Rahman, F., et al. (2021). *Evaluasi Usability Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode SUS*. Jurnal Sistem Informasi.
- Dewi, M., & Sari, L. (2020). *Analisis Usability pada Website Pemerintah Daerah Menggunakan SUS*. Jurnal Ilmiah Komputer.
- Kemenag RI. (2022). *Panduan Penggunaan EMIS GTK Versi Terbaru*. Direktorat GTK Madrasah.
- Sutanto, A. (2021). *Evaluasi Website Pelayanan Publik dengan SUS Method*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Pratama, R. (2019). *Analisis Pengalaman Pengguna Aplikasi Daring Pemerintah Menggunakan WebQual 4.0*. Jurnal Informatika Nusantara.
- Wulandari, D. (2023). *Penerapan Metode SUS dalam Evaluasi Sistem Informasi Pendidikan*. Jurnal Sains Komputer Indonesia.